

## EVALUASI PEMBANGUNAN MEDIAN JALAN

Sunaryo<sup>1</sup>, Natalia Reza Kusumawati<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Transportasi Jalan, Politeknik Transportasi Darat Bali  
Jl. Cempaka Putih, Desa Samsam, Kec.Kerambitan, Kab. Tabanan – Bali, Indonesia 80582

<sup>2</sup>Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan  
Jl. Semeru Nomor 03, Kota Tegal, Indonesia 52125

\*[zhanatalie@gmail.com](mailto:zhanatalie@gmail.com)

### ABSTRAK

Seiring dengan pembangunan, kebutuhan akan penggunaan jalan amatlah penting. Baik untuk masyarakat yang berada di pedesaan maupun perkotaan. Terlebih menciptakan kesejahteraan masyarakat yang nantinya mampu tercapainya tujuan tersebut. Transportasi di Indonesia terutama transportasi darat sangat sering digunakan oleh pemakai jalan. Banyak timbul permasalahan misalkan kemacetan, kecelakaan dan permasalahan lainnya. Pemerintah telah merencanakan dengan baik prasarana jalan dan pengguna dituntut untuk menjaga fasilitas yang ada. Pemisah lajur (median) yang merupakan fasilitas yang berpengaruh terhadap karakteristik lalu lintas. Penempatan dan dampak dari pembangunan median jalan sangatlah diperhitungkan. Dengan tujuan memisahkan arus lalu lintas yang berlawanan sehingga efektifitas jalan dapat ditingkatkan.

Kata kunci: keselamatan lalu lintas; median

### EVALUATION OF MEDIAN ROAD DEVELOPMENT

#### ABSTRACT

*Along with development, the need for road use is very important. Good for people who are in pedesaan and urban. Especially create the welfare of society that will be able to achieve these goals. Transportation in Indonesia is primarily ground transportation very often used by road users. Many problems arise such as congestion, accidents and other problems. The government has well planned road infrastructure and users are required to maintain existing facilities. Lane separator (median) which is a facility that affect the traffic characteristics. The placement and impact of road construction is taken into account. With the aim of separating the opposite traffic flow so that road effectiveness can be improved.*

*Keywords: median; traffic safety*

#### PENDAHULUAN

Program pembangunan dan peningkatan jalan harus memperhatikan aspek keselamatan jalan raya, Perbaikan geometrik jalan, pengaturan simpang, perbaikan pada bukaan median, perbaikan rambu dan sebagainya mutlak dilakukan untuk mengurangi tingkat kecelakaan lalu lintas. Hal ini sangat berkaitan dengan jaringan dan permasalahan lalu lintas. Jalan sebagai salah satu prasarana transportasi darat, mempunyai fungsi dasar yakni memberikan pelayanan yang optimum pada arus lalu lintas seperti keselamatan, keamanan dan kenyamanan kepada pengguna jalan. Pada Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Jalan 2011-2035, Pilar-2 yaitu jalan yang berkeselamatan, pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan infrastruktur jalan yang berkeselamatan dengan melakukan perbaikan pada tahap perencanaan, desain, konstruksi dan operasional jalan, sehingga infrastruktur jalan yang disediakan mampu mereduksi dan mengakomodir kesalahan dari pengguna jalan.

Dinamika permasalahan lalu lintas yang terjadi di kota Semarang yang salah satunya adalah kemacetan yang ada di Jalan Brigjen Sudiarto (Jalan Provinsi) yang terjadi pada pagi dan sore hari. Hal ini membuat pemerintah provinsi Jawa Tengah melaksanakan pembangunan median

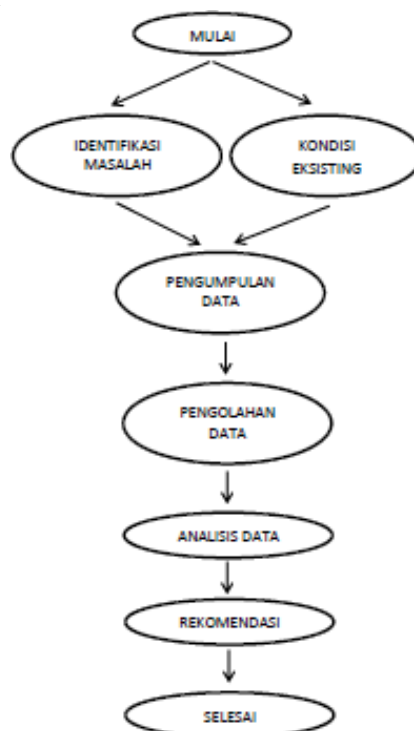
Jalan Brigjen Sudiarto dari Simpang Fatmawati sampai dengan Simpang Terminal Penggaron untuk mengurai kemacetan lalu lintas tersebut.

Pesatnya perkembangan pertumbuhan kendaraan bermotor di kota Semarang yang tidak seimbang dengan pembangunan jalan sehingga menjadi salah satu pemicu kemacetan lalu lintas.

Median jalan merupakan suatu pemisah fisik jalur lalu lintas yang berfungsi untuk menghilangkan konflik lalu lintas dari arah yang berlawanan, sehingga akan meningkatkan keselamatan lalu lintas bagi pemakai jalan. Dalam rangka mewujudkan aksi keselamatan lalu lintas di jalan raya dan upaya dalam menanggulangi kemacetan lalu lintas di wilayah hukum Polrestabes Semarang terutama kemacetan yang terjadi di Jalan Brigjen Sudiarto.

## METODE

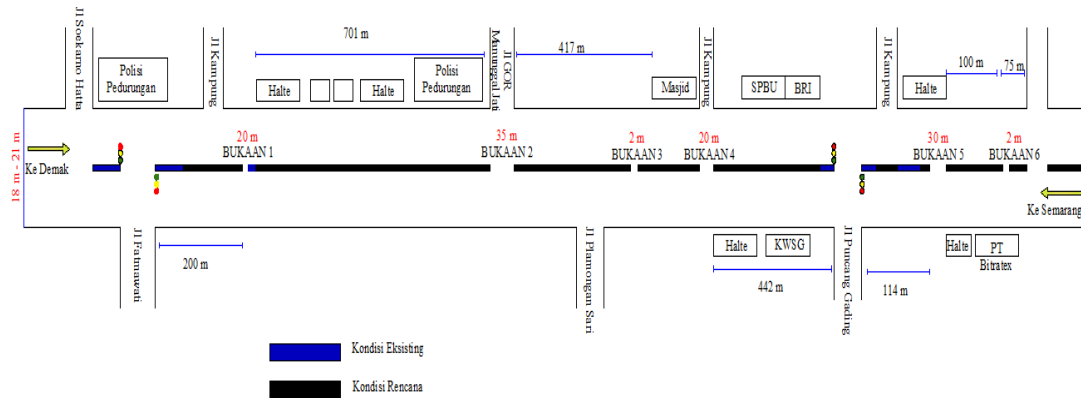
Metode penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

## HASIL

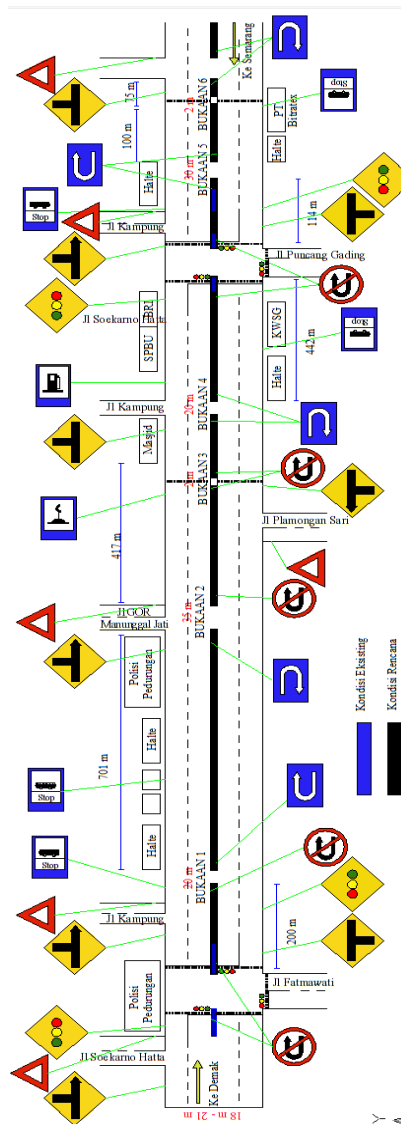
Kegiatan rangkaian rapat dan survei lapangan terkait dengan pembangunan median jalan Brigjen Sudiarto dari simpang Fatmawati sampai dengan simpang Terminal Penggaron dengan panjang 2,139 km telah dilaksanakan oleh BPTJ Wilayah Semarang. UPembangunan bertujuan untuk mengurangi kemacaetan dan kecelakaan lalu lintas di jalan Brigjen Sudiarto. Tim terpadu (Ditlantas Polda Jateng, Sat Lantas Polrestabes Semarang, Balai Perhubungan Wilayah 1 Semarang, BPTJ wilayah Semarang dan Dishub Kota Semarang) telah melaksanakan survei lapangan dan menyetujui 6 (enam) bukaan di median jalan Brigjen Sudiarto yang telah di sahkan melalui Berita Acara Hasil Survei Lapangan Bersama dengan nomor :620/541. Ada beberapa perusahaan yang keberatan akan pembangunan median tersebut dengan alasan akan mengganggu operasional perusahaan. Kesimpulan dari rangkaian rapat tersebut adalah tetap mempertahankan berita acara hasil survei terpadu dan akan dilaksanakan analisa dan evaluasi pembangunan median jalan Brigjen Sudiarto dalam waktu 3 (tiga) bulan setelah selesai pembangunan.



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

### PEMBAHASAN

Pembangunan yang dilaksanakan dari pembangunan median jalan yang telah dilakukan adanya beberapa rekomendasi guna mewujudkan jalan yang berkeselamatan sesuai dengan pilar 2. Dimana rekomendasi yang diberikan adalah memberikan fasilitas perlengkapan jalan yaitu rambu – rambu jalan yang berfungsi untuk memberikan petunjuk/informasi kepada pengguna jalan.



Gambar 3. Rekomendasi Rambu pada jalan Brigjen Sudiarto Semarang

## **SIMPULAN**

Median jalan berfungsi untuk kelancaran lalu lintas dan berguna memisahkan arus lalu lintas yang berlawanan arah. Adapun median jalan yang digunakan pada jalan Brigjen Sudiarto yaitu median jalan yang ditinggikan pada lebar jalan 18 m sampai 21 dengan tinggi median 30 cm dan lebar jalan 50 cm. Dilengkapi dengan rambu petunjuk yaitu rambu alat pemberi isyarat lalu lintas, rambu putar balik, peringatan persimpangan tiga sisi kiri (ditempatkan pada lengan minor), peringatan persimpangan tiga sisi kiri (ditempatkan pada lengan mayor), rambu petunjuk lokasi halte rambu petunjuk lokasi spbu, rambu petunjuk lokasi masjid, rambu prioritas, zebra cross, marka garis putus – putus, dan dilarang putar balik. Berdasarkan surat permohonan yang telah masuk dari berbagai pihak dan rapat koordinasi yang telah diselenggarakan. Maka diperoleh kesimpulan dengan melakukan uji coba selama 3 bulan Adapun uji coba tersebut menjadikan evaluasi terhadap pihak terkait apabila pembangunan median jalan tersebut memang mengganggu kelancaran berlalu lintas

## **DAFTAR PUSTAKA**

- \_\_\_\_\_.(2010),Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 22 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Daerah.Jakarta.
- \_\_\_\_\_.(2009),Undang-undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta.
- \_\_\_\_\_.(2004),Undang-undang No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan. Jakarta.
- \_\_\_\_\_.(1993),Keputusan Menteri Perhubungan No 61 Tahun 1993 Tentang Rambu- Rambu Lalu Lintas Di Jalan.
- Surat undangan rapat dirlantas polda jtg nomor b/7143/viii/2017/ lantag tgl 4 agustus 2017 ttg rapat pembahasan median jalan Brigjen sudiarto semarang.
- Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah.(2004), Perencanaan Median Jalan.Jakarta